

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden yang terlibat pada penelitian ini merupakan anak dengan usia 11-18 tahun dan dewasa dengan usia  $\geq 21$  Tahun yang tinggal di Kota Tangerang dan pernah mengalami banjir. Data responden yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner atau *googleform* yang disebarakan secara daring melalui media sosial seperti Line, Whatsapp, X (Twitter), dan Instagram mulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Total responden penelitian yang didapatkan adalah 389 responden.

**Tabel 4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian (N=389)**

| Gambaran Umum Responden           | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin                     |           |                |
| Laki-laki                         | 187       | 48,1%          |
| Perempuan                         | 202       | 51,9%          |
| Kategori Usia                     |           |                |
| Anak (11-18 Tahun)                | 192       | 49,4%          |
| Dewasa ( $\geq 21$ Tahun)         | 197       | 50,6%          |
| Domisili (Kecamatan)              |           |                |
| Kecamatan Batuaceper              | 32        | 8,2%           |
| Kecamatan Benda                   | 37        | 9,5%           |
| Kecamatan Cibodas                 | 5         | 1,3%           |
| Kecamatan Ciledug                 | 37        | 9,5%           |
| Kecamatan Cipondoh                | 32        | 8,2%           |
| Kecamatan Jatiuwung               | 16        | 4,1%           |
| Kecamatan Karang Tengah           | 15        | 3,9%           |
| Kecamatan Karawaci                | 21        | 5,4%           |
| Kecamatan Larangan                | 48        | 12,3%          |
| Kecamatan Neglasari               | 13        | 3,3%           |
| Kecamatan Periuk                  | 17        | 4,4%           |
| Kecamatan Pinang                  | 31        | 8,0%           |
| Kecamatan Tangerang               | 85        | 21,9%          |
| Pendidikan Saat ini (Usia Anak)   |           |                |
| Sekolah Dasar (SD)                | 33        | 17,2%          |
| Sekolah Menengah Pertama (SMP)    | 91        | 47,4%          |
| Sekolah Menengah Akhir (SMA)      | 68        | 35,4%          |
| Pendidikan Terakhir (Usia Dewasa) |           |                |
| Sekolah Menengah Akhir (SMA)      | 62        | 31,5%          |
| Diploma (D3)                      | 4         | 2,0%           |
| Strata-1 (S1)                     | 105       | 53,3%          |
| Strata-2 (S2)                     | 26        | 13,2%          |

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran umum responden penelitian. Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden penelitian diketahui berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah mencapai 202 responden (51,9%). Mayoritas responden

berada dalam kategori usia dewasa berjumlah 197 responden (50,6%) dan responden kategori usia anak berjumlah 192 responden (49,4%). Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden diketahui berdomisili di Kecamatan Tangerang dengan jumlah sebanyak 85 responden (21,9%). Sementara itu, tingkat pendidikan responden anak didominasi oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah sebanyak 91 responden (47,4%) dan tingkat pendidikan responden dewasa didominasi oleh Strata-1 (S1) dengan jumlah sebanyak 105 responden (53,3%).

**Tabel 4.2. Gambaran Persepsi dan Sumber Edukasi Bencana Responden**

| Kategori   | Frekuensi | Persentase (%) |
|--|-----------|----------------|
| Pandangan tentang Bencana Alam                   |           |                |
| Sangat menakutkan                                | 149       | 38,30%         |
| Sesuatu yang harus diterima dengan pasrah        | 140       | 35,99%         |
| Sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diatasi | 100       | 25,71%         |
| Sumber Edukasi Kebencanaan                       |           |                |
| Sosial Media                                     | 84        | 21,59%         |
| Pendidikan                                       | 82        | 21,08%         |
| Pemerintah                                       | 40        | 10,28%         |
| Lembaga Kesehatan                                | 11        | 2,83%          |
| Media Massa                                      | 28        | 7,20%          |
| Tempat kerja                                     | 21        | 5,40%          |
| Sosialisasi atau Penyuluhan                      | 25        | 6,43%          |
| Keluarga   | 16        | 4,11%          |
| Belum Pernah Menerima Edukasi                    | 82        | 21,08%         |

Tabel 4.2 menyajikan gambaran mengenai persepsi dan sumber edukasi bencana yang responden dapatkan. Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden memiliki pandangan bahwa bencana alam adalah sesuatu yang sangat menakutkan dengan jumlah sebanyak 149 responden (38,30%). Sumber edukasi kebencanaan mayoritas didapatkan dari sosial media dan pendidikan. Sebanyak 84 responden (21,59%) mendapatkan edukasi kebencanaan dari sosial media seperti Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube, Twitter/X. Sebanyak 82 responden (21,08%) mendapatkan edukasi dari pendidikan seperti pelajaran di sekolah dan edukasi dari guru. Mayoritas responden yaitu sebanyak 82 responden (21,08%) juga belum pernah mendapatkan edukasi mengenai kebencanaan.

## 4.2 Analisis Utama

### 4.2.1 Gambaran Variabel *Individual Disaster Resilience*

Gambaran *individual disaster resilience* pada responden penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai total skor responden. Tabel 4.3 memaparkan *mean* teoritik, *mean*

empirik, dan standar deviasi yang menjadi gambaran pada *individual disaster resilience*.

**Tabel 4.3. Gambaran Individual Disaster Resilience (IDR)**

| Individual Disaster Resilience   |        | Mean Teoritik | Mean Empirik | Standar Deviasi | Min | Max |
|----------------------------------|--------|---------------|--------------|-----------------|-----|-----|
| Skor Total                       |        | 20            | 24,167       | 6,297           | 8   | 32  |
| Dimensi                          |        |               |              |                 |     |     |
| Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) | Total  | 5             | 5,129        | 1,879           | 1   | 7   |
|                                  | Anak   | 5             | 4,349        | 2,049           | 1   | 7   |
|                                  | Dewasa | 5             | 5,888        | 1,312           | 1   | 7   |
| Kesiapan ( <i>Readiness</i> )    | Total  | 7,5           | 7,368        | 2,626           | 1   | 10  |
|                                  | Anak   | 7,5           | 6,063        | 2,899           | 1   | 10  |
|                                  | Dewasa | 7,5           | 8,640        | 1,473           | 4   | 10  |
| Tindakan ( <i>Action</i> )       | Total  | 7,5           | 6,671        | 2,929           | 1   | 10  |
|                                  | Anak   | 7,5           | 5,708        | 3,037           | 1   | 10  |
|                                  | Dewasa | 7,5           | 7,609        | 2,490           | 1   | 10  |

Gambaran *individual disaster resilience* pada responden penelitian dapat ditinjau dari nilai mean yang diperoleh dari total skor responden penelitian. Tabel 4.3 menampilkan hasil nilai standar deviasi (SD=6,297) lebih besar dibandingkan dengan selisih antara mean empirik dan teoritik sebesar 4,167. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor pada responden di Kota Tangerang bervariasi dalam *individual resilience disaster*, yaitu terdapat responden yang memiliki resiliensi tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, terdapat skor *mean empirik individual disaster resilience (IDR)* (M=24,167) dengan *mean teoritik* (M=20). Meskipun terdapat perbedaan yaitu *mean empirik* lebih besar dibandingkan dengan *mean teoritik*, namun selisih kedua *mean* tersebut masih lebih rendah dari satu standar deviasi sehingga sebagian responden masih berada di dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa responden Kota Tangerang dalam penelitian ini memiliki *individual resilience disaster* yang sedang dibandingkan dengan rata-rata yang diharapkan alat ukur Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi) milik Matsukawa et al. (2023). Artinya, responden Kota Tangerang menunjukkan tingkat pengetahuan, kesiapan, dan tindakan yang cukup dalam menghadapi bencana, tetapi masih memiliki beberapa keterbatasan seperti pengetahuan yang kurang mendalam, kesiapan yang belum maksimal, dan tindakan yang belum optimal saat menghadapi bencana.

#### 4.2.2 Kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi)

Azwar (2012) mengemukakan bahwa kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Responden kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan Azwar (2012), yaitu rendah, sedang,

dan tinggi. Tabel 4.4 menunjukkan rumus norma kategorisasi berdasarkan Azwar (2012).

**Tabel 4.4. Rumus Norma Kategorisasi berdasarkan Azwar (2012)**

| Kategori | Rumus Norma                                    |
|----------|--|
| Rendah   | $X < (\mu - 1,0\sigma)$                        |
| Sedang   | $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ |
| Tinggi   | $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$                     |

Alat ukur *individual disaster resilience* terdiri atas 8 aitem yang masing-masing aitemnya diberikan skor mulai dari 1, 2, 3, sampai 4. Dengan demikian, skor terkecil yang mungkin didapatkan oleh responden adalah  $8 \times 1 = 8$  dan skor terbesar adalah  $8 \times 4 = 32$ . Selanjutnya, dilakukan perhitungan mengenai luas sebaran, dengan skor terbesar dikurangi skor terkecil yaitu  $32 - 8 = 24$  dan dibagi kedalam enam satuan standar deviasi sehingga memperoleh  $\sigma = 4$ , yaitu  $24 : 6 = 4$ . Selanjutnya, dilakukan perhitungan *mean* teoritik dari *individual disaster resilience*. Didapatkan skor *mean* teoritik adalah  $\mu = 20$ .

Perhitungan dari rumus norma kategorisasi mendapatkan hasil  $\mu = 20$  dan  $\sigma = 4$ . Hasil dari kategorisasi pada penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.5. Hasil menunjukkan bahwa kategori rendah memiliki rentang skor 8-15, kategori sedang memiliki rentang skor 16-23, dan kategori tinggi memiliki rentang skor 24-32. Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden memiliki rentang skor tinggi dengan jumlah sebanyak 232 responden (59,64%). Sementara itu, kategori sedang berjumlah 110 responden (28,28%) dan kategori rendah berjumlah 47 responden (12,08%).

**Tabel 4.5. Kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi)**

| Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|--------------|-----------|----------------|
| Rendah   | 8-15         | 47        | 12,08%         |
| Sedang   | 16-23        | 110       | 28,28%         |
| Tinggi   | 24-32        | 232       | 59,64%         |

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi) berdasarkan kategori usia. Dapat diketahui bahwa kategori usia anak, mayoritas berada pada kategori tinggi dengan jumlah 79 responden (20,31%). Pada kategori usia dewasa, mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 153 responden (39,33%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa memiliki tingkat resiliensi terhadap bencana yang lebih tinggi dibanding kategori usia anak.

**Tabel 4.6. Kategorisasi DRSi berdasarkan Kategori Usia**

| Kategori Usia | Kategori    |              |              | Total        |
|---------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
|               | Rendah      | Sedang       | Tinggi       |              |
| Anak          | 47 (12,08%) | 66 (16,97%)  | 79 (20,31%)  | 192 (49,36%) |
| Dewasa        | 0 (0,00%)   | 44 (11,31%)  | 153 (39,33%) | 197 (50,64%) |
| Total         | 47(12,08%)  | 110 (28,28%) | 232 (59,64%) | 389 (100%)   |

### 4.2.3 Uji Asumsi

Dalam penelitian ini, dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki apakah dapat dimodelkan dengan baik melalui distribusi normal. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan data *individual disaster resilience* pada anak yaitu ( $W=0,937$ ,  $p=<0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal dan data *individual disaster resilience* pada dewasa yaitu ( $W=0,931$ ,  $p=<0,001$ ) yang artinya data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.7 merupakan hasil dari uji asumsi normalitas.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

|                                       | Kategori Usia | W     | p      |
|---------------------------------------|---------------|-------|--------|
| <i>Individual disaster resilience</i> | Anak          | 0,937 | <0,001 |
|                                       | Dewasa        | 0,931 | <0,001 |

Selanjutnya dilakukan uji asumsi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang bertujuan untuk menguji kedua variant sampel yang serupa ataupun sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan skor ( $p=<0,001$ ) yang artinya data tidak homogen. Lampiran 5 merupakan hasil dari uji asumsi homogenitas. Selanjutnya, karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal dan tidak homogen, analisis statistik non-parametrik dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

### 4.2.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal dan tidak homogen sehingga analisis statistik non-parametrik dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Analisis statistik non-parametrik dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu apakah *individual disaster resilience* antara anak dan dewasa berbeda secara signifikan atau tidak. Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari *Mann-Whitney U Test*.

**Tabel 4.8. Hasil dari Mann-Whitney U Test**

| Variabel                              | Kategori Usia | Mean Empirik | U         | p      |
|---------------------------------------|---------------|--------------|-----------|--------|
| <i>Individual disaster resilience</i> | Anak          | 21,120       | 9344,500  | <0,001 |
|                                       | Dewasa        | 27,137       |           |        |
| Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )      | Anak          | 4,349        | 10649,500 | <0,001 |
|                                       | Dewasa        | 5,888        |           |        |
| Kesiapan ( <i>readiness</i> )         | Anak          | 6,063        | 8732,500  | <0,001 |
|                                       | Dewasa        | 8,640        |           |        |
| Tindakan ( <i>action</i> )            | Anak          | 5,708        | 12040,500 | <0,001 |
|                                       | Dewasa        | 7,609        |           |        |

Uji *Mann Whitney U* dilakukan dengan cara membandingkan skor *individual disaster resilience* antara anak dan dewasa. Berdasarkan hasil uji dari *Mann-Whitney U Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara anak dan dewasa,  $U=9344,500$ ,  $p<0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori usia dewasa mempunyai skor yang lebih tinggi ( $M=27,137$ ) dibandingkan remaja perempuan ( $M=21,120$ ). Berdasarkan hasil uji dari *Mann-Whitney U Test*, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu terdapat perbedaan *individual disaster resilience* yang signifikan antara anak dan dewasa pada daerah rawan bencana banjir di Kota Tangerang.

### 4.3 Analisis Tambahan

#### 4.3.1 Perbedaan Individual Resilience Disaster berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam menentukan perbedaan *individual resilience disaster* antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, peneliti menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* digunakan karena data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal ( $p<0,001$ ) dan tidak homogen ( $p<0,001$ ). Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari *Mann-Whitney U Test*.

**Tabel 4.9. Hasil dari Mann-Whitney U Test berdasarkan Jenis Kelamin**

| Variabel                              | Kategori Usia | U         | p     | N   | Mean   | SD    |
|---------------------------------------|---------------|-----------|-------|-----|--------|-------|
| <i>Individual disaster resilience</i> | Laki-laki     | 21612,500 | 0,014 | 187 | 24,711 | 6,662 |
|                                       | Perempuan     |           |       | 202 | 23,663 | 5,911 |

Uji *Mann Whitney U* dilakukan dengan cara membandingkan skor *individual disaster resilience* antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji dari *Mann-Whitney U Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan,  $U=21612,500$ ,  $p<0,014$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa laki-laki mempunyai skor yang lebih tinggi ( $M=24,711$ ) dibandingkan perempuan ( $M=23,663$ ).

**Tabel 4.10. Kategorisasi DRSi berdasarkan Jenis kelamin**

| Jenis Kelamin | Kategori Usia | Kategori    |              |              | Total        |
|---------------|---------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
|               |               | Rendah      | Sedang       | Tinggi       |              |
| Laki-laki     | Anak          | 22 (5,65%)  | 32 (8,23%)   | 40 (10,28%)  | 94 (24,16%)  |
|               | Dewasa        | 0 (0,00%)   | 12 (3,08%)   | 81 (20,82%)  | 93 (23,90%)  |
| Perempuan     | Anak          | 25 (6,43%)  | 34 (8,74%)   | 39 (10,03%)  | 98 (25,20%)  |
|               | Dewasa        | 0 (0,00%)   | 32 (8,23%)   | 72 (18,51%)  | 104 (26,74%) |
| Total         |               | 47 (12,08%) | 110 (28,28%) | 232 (59,64%) | 389 (100%)   |

Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi) berdasarkan jenis kelamin. Hasil kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki mayoritas berada pada kategori tinggi dengan kategori usia anak berjumlah 40 responden (10,28%) dan kategori usia dewasa berjumlah 81 responden (20,82%) sehingga terdapat 121 responden laki-laki (31,10%) yang berada pada kategori tinggi. Pada jenis kelamin perempuan, mayoritas berada pada kategori tinggi dengan kategori usia anak berjumlah 39 responden (10,03%) dan kategori usia dewasa berjumlah 72 responden (18,51%) sehingga terdapat 111 responden perempuan (28,54%) yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat resiliensi terhadap bencana yang lebih tinggi dibanding jenis kelamin perempuan.